

SUARA  
'AISYIYAH

INSPIRASI PEREMPUAN BERKEMAJUAN

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذْ حَكَمْتُم بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ



# PILKADA DAN DEMOKRASI

MAJALAH RESMI PIMPINAN PUSAT 'AISYIYAH

JAWA :RP. 14 000  
LUAR JAWA :RP. 17 000



Edisi 11

ISSN: 852-6575  
Th. Ke-98  
NOVEMBER 2024  
Rabiulakhir - Jumadilawal 1446 H

# Strategi Mengelola Keuangan Keluarga pada Masa Deflasi

Khusnul Hidayah\*

Belakangan ini kita sering mendengar istilah “deflasi” di berbagai media. Deflasi berbeda dari inflasi yang biasanya membuat harga-harga naik. Sebaliknya, deflasi adalah saat harga barang dan jasa justru turun dalam waktu yang cukup lama. Menurut data Badan Pusat Statistik, Indonesia telah mengalami deflasi selama enam bulan terakhir dengan angka yang signifikan, mencapai 0,12% pada September 2024.

Mengelola keuangan pada masa deflasi membutuhkan kecermatan karena penurunan harga bisa diikuti dengan penurunan pendapatan dan risiko ekonomi lainnya. Dalam ajaran Islam, mengelola harta dengan penuh tanggung jawab adalah bagian dari ibadah, sehingga setiap keluarga perlu menyusun strategi keuangan yang tepat agar siap menghadapi ketidakpastian ekonomi.

## Dampak Deflasi

Deflasi sebenarnya membawa beberapa keuntungan bagi keluarga, seperti turunnya harga barang dan jasa yang membuat pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari menjadi lebih ringan. Dengan harga yang lebih murah, daya beli keluarga meningkat, memungkinkan untuk berbelanja lebih banyak barang dengan uang yang sama. Ini juga menjadi peluang bagi keluarga untuk menabung lebih banyak atau berinvestasi pada aset atau properti yang sebelumnya sulit dijangkau. Selain itu, bunga pinjaman yang lebih rendah selama deflasi menguntungkan bagi keluarga yang memiliki cicilan atau berencana melakukan pembiayaan jangka panjang.



Akan tetapi, deflasi juga memiliki risiko yang harus diwaspadai. Salah satunya adalah penurunan pendapatan dan ketidakpastian pekerjaan, terutama bagi mereka yang bekerja di sektor yang terdampak oleh penurunan harga atau permintaan pasar. Meskipun harga barang turun, pendapatan yang berkurang bisa membuat keluarga kesulitan memenuhi kebutuhan. Selain itu, utang yang terlihat lebih ringan di awal bisa menjadi beban lebih besar pada masa mendatang jika pendapatan terus tergerus. Risiko lainnya adalah potensi penurunan nilai investasi atau tabungan terutama jika aset yang dimiliki juga mengalami penurunan harga.

## Trik Mengelola Keuangan

Mengelola keuangan keluarga pada masa deflasi memerlukan strategi yang cermat dan disiplin. Langkah pertama adalah memprioritaskan dana lebih banyak untuk kebutuhan utama, seperti bahan makanan pokok, pendidikan dan kesehatan, dan mengevaluasi anggaran agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan. Meskipun harga barang turun, jangan mudah tergoda berbelanja berlebihan pada pengeluaran yang kurang perlu, seperti belanja

barang mewah. Sebaliknya, gunakan kesempatan deflasi untuk memperbanyak tabungan, melunasi utang, atau berinvestasi dalam aset yang lebih aman seperti emas atau membeli surat berharga syariah.

Selain itu, memiliki dana darurat sangatlah penting sebagai langkah perlindungan jika sewaktu-waktu pendapatan menurun. Hal ini menjadi semakin relevan bagi keluarga yang menjalankan bisnis sendiri atau berisiko kehilangan pekerjaan karena kondisi ekonomi yang tidak menentu. Dengan adanya dana darurat, keluarga bisa lebih tenang menghadapi ketidakpastian karena memiliki cadangan keuangan untuk menutupi kebutuhan sehari-hari atau biaya mendesak tanpa harus bergantung pada utang.

Selama masa deflasi, membiasakan hidup hemat adalah langkah bijak yang bisa dilakukan dengan cara sederhana tanpa harus mengorbankan kenyamanan. Contohnya, memasak di rumah daripada sering makan di luar, memanfaatkan barang-barang yang masih layak pakai, serta berburu penawaran dan diskon untuk barang kebutuhan sehari-hari yang biasanya lebih banyak muncul saat harga-harga turun. Dengan merencanakan belanja secara bijak, keluarga dapat menghemat pengeluaran tanpa harus menurunkan kualitas hidup. Gaya hidup hemat ini sejalan dengan ajaran Islam yang menganjurkan kesederhanaan dan memanfaatkan rezeki dengan sebaik-baiknya.

Di samping itu, penting untuk meningkatkan literasi keuangan bagi seluruh anggota keluarga, termasuk mengajarkan anggota keluarga tentang pentingnya mengelola keuangan dan menggunakan uang secara bijak. Dengan demikian, keluarga dapat menjaga keseimbangan antara kebutuhan saat ini dan perencanaan masa depan. Melalui disiplin dalam mengelola anggaran, menyiapkan dana darurat, serta bijak dalam berinvestasi, keluarga akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi, sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang menganjurkan untuk tidak boros dan mengelola harta dengan bijaksana.

*\*Dosen Prodi Akuntansi, FEB Universitas Ahmad Dahlan dan Bendahara Lembaga Penelitian dan Pengembangan 'Aisyiyah (LPPA)*